

PERAN P4S AMULAT TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI PADA USAHATANI KOMODITAS KEDELAI DI KALURAHAN BLEBERAN, GUNUNGKIDUL

Darana Widyarini¹, Epsi Euriga²

^{1,2}Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta–Magelang

email: darana26widya@gmail.com¹, epsieuriga@gmail.com²

ABSTRAK

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Amulat merupakan kelembagaan petani yang berbasis swadaya yang berada di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, dengan komoditas unggulan kedelai (*Glycine max* L.Mer). Namun mayoritas petani kurang memperhatikan usahatannya, diakibatkan karena adanya berbagai keterbatasan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran P4S Amulat sebagai kelembagaan petani yang berbasis pelatihan swadaya terhadap perilaku petani pada usahatani komoditas kedelai. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data naratif, dengan metode pengabdian deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa P4S Amulat memiliki peran sebagai motivator, penyedia sarana dan prasarana, konsultan, jejaring usaha, serta pelatihan dan permagangan. Peran P4S Amulat tersebut berpengaruh dalam perubahan perilaku petani di Kalurahan Bleberan. Perubahan perilaku petani dapat diketahui dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki petani. Perubahan perilaku petani tersebut telah memberikan dampak positif bagi kegiatan usahatani kedelai, dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Bleberan.

Kata Kunci: Pedesaan; Pengabdian Masyarakat; Penyuluhan; Peran P4S; Perilaku Petani; Usaha Tani Kedelai (*Glycine Max L. Mer*)

ABSTRACT

*Amulat Agricultural and Rural Self-Help Training Center (P4S) is a farmer institution based on self-help located in Bleberan Village, Kapanewon Playen, Gunungkidul Regency, with soybean (*Glycine max* L.Mer) as the leading commodity. However, the majority of farmers pay less attention to their farms, due to various limitations. This service aims to find out how the role of P4S Amulat as a farmer institution based on self-help training on farmer behavior on soybean commodity farming. This service uses a qualitative descriptive method. Data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is narrative data analysis, with a descriptive service method. The results of the service show that P4S Amulat has a role as a motivator, provider of facilities and infrastructure, consultant, business network, and training and apprenticeship. The role of P4S Amulat is influential in changing the behavior of farmers in Bleberan Village. Changes in farmer behavior can be seen from the aspects of knowledge, attitudes, and skills possessed by farmers. Changes in farmer behavior have had a positive impact on soybean farming activities, with increased community welfare in Bleberan Village.*

Keywords: *Community Service; Extension; Farmer Behavior; Role of P4S; Rural; Soybean Farming (*Glycine Max L.Mer*).*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian di Indonesia. Karakteristik petani yang sudah berusia lanjut dan tinggal di pedesaan merupakan ciri khas sektor pertanian. Permasalahan pertanian tidak berhenti hanya disitu saja namun juga pada rendahnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dan rendahnya minat generasi muda. Sehingga dalam upaya peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia perlu diarahkan pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kelembagaan petani yang berbasis swadaya di lingkungan pedesaan menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pertanian. Sehingga penting dalam pengembangan P4S dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam sehingga dapat bersaing. (Yeni R. *et al.* 2019)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan sebuah lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang dibangun, dimiliki, dan dijalankan oleh petani baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok, secara swadaya. Tujuan adanya P4S yaitu melaksanakan program-program pelatihan untuk petani dan nelayan yang mencakup sektor pertanian, industri, dan usaha di pedesaan. Prinsip P4S yaitu kemandirian, kerakyatan, kemitraan, sinergi, dan berkelanjutan.

Alam, A.S. *et al.* (2021) mengemukakan bahwa P4S tidak berada di bawah naungan pemerintah, melainkan merupakan contoh konkret dari kemandirian dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian serta partisipasi aktif dalam mengembangkan semangat berwirausaha di pedesaan dengan memperkenalkan teknologi baru dalam pembangunan sektor pertanian. Peran P4S yaitu sebagai penyelenggara pelatihan atau permagangan, motivator, penyedia sarana dan prasarana, konsultan, dan perpanjangan jejaring usaha.

P4S Amulat merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang berada di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul. Fokus pada P4S Amulat adalah pada kegiatan usahatani dan perbenihan komoditas kedelai. Didirikan pada tahun 2004 secara swadaya, dengan pemilihan nama Amulat yang berasal dari bahasa Jawa yaitu Anggayuh Mulyaning Tani yang memiliki arti Meraih Kesejahteraan Melalui Bertani. Sesuai dengan namanya diharapkan dengan didirikannya P4S Amulat dapat memberikan pengaruh positif pada petani binaan di Kalurahan Bleberan dan sekitarnya agar terjadinya perubahan sikap untuk menuju kesejahteraan petani. (Sumari C. 2023)

Kedelai (*Glycine max* L.Mer) merupakan komoditas kacang-kacangan yang menjadi andalan pangan utama selain padi dan jagung. Kedelai mengandung protein nabati yang bernilai gizi tinggi, dan tinggi zat anti oksidan. Kacang-kacangan secara umum diakui sebagai sumber protein. Di samping menjadi sumber protein, kacang-kacangan juga mengandung lemak nabati yang mengandung asam lemak tidak jenuh, memberikan manfaat lebih baik bagi kesehatan. (Eka, 2022) Mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi kedelai berupa hasil olahan seperti, kecap, susu kedelai, tahu, tempe, keripik, dan olahan lainnya. Kedelai yang memiliki kualitas tinggi dan baik tentunya berasal dari benih dan kegiatan usahatani yang baik. Dengan memperhatikan benih yang memiliki kualitas unggul, didukung dengan adanya kegiatan usahatani yang baik, maka akan mendapat kualitas kedelai unggulan.

Sartika, S.B. (2022) menjelaskan bahwa perubahan perilaku karena pengalaman atau latihan. Sehingga dengan adanya pelatihan pada petani komoditas kedelai, melalui P4S Amulat yang memiliki fokus pada perbenihan dan usahatani kedelai akan membantu petani dalam meningkatkan kualitas produksi. Walaupun individu dianggap sebagai keberadaan terkecil dalam suatu komunitas, namun perilaku kelompok bisa

menunjukkan perbedaan bila dibandingkan dengan kombinasi perilaku individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. (Adriyani et al., 2023) Sehingga perubahan perilaku dan pengambilan keputusan pada individu maupun kelompok dipengaruhi beberapa faktor. Perubahan perilaku petani didasarkan pada kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang di peroleh sehingga dapat dilihat dari ketiga aspek perubahan perilaku, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). (Ulfah et al., 2021).

Komoditas kedelai merupakan komoditas unggul yang ada di Kalurahan Bleberan, namun petani kurang memperhatikan kegiatan usahatani. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal petani yaitu tingkat kualitas SDM, kemampuan bertani, dan kesadaran untuk berkembang, serta kurangnya lingkungan yang mendukung. Dengan adanya P4S Amulat yang menjadi pusat pelatihan bagi petani binaan di wilayah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas usahatani yang dilakukan petani. Sehingga tujuan dilakukannya pengabdian adalah untuk mengetahui bagaimana peran P4S Amulat sebagai kelembagaan petani yang berbasis pelatihan swadaya terhadap perilaku petani pada usahatani komoditas kedelai.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Pengabdian dilaksanakan selama satu bulan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Amulat, yang terletak di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, pada bulan Oktober 2023. Pengabdian ini berfokus pada penggambaran keadaan yang sebenarnya secara objektif mengenai Peran P4S Amulat Terhadap Perilaku Petani Pada Usahatani Komoditas Kedelai di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul. Data yang terhimpun akan disusun dalam kategori-kategori tertentu, kemudian akan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini tidak hanya melibatkan proses pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga mencakup analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta tersebut sebagai sebuah informasi.

Pengabdi menghimpun data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada lingkungan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Amulat. Dengan data sekunder yang bersumber dari arsip dan data milik P4S Amulat. Wawancara dilakukan pada sepuluh informan yang terbagi atas pengurus P4S Amulat sejumlah dua informan dan petani binaan P4S sejumlah delapan orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data naratif, dengan metode pengabdian deskriptif.

Lokasi Kegiatan

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Amulat, yang terletak di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Peserta

Pengabdi mengumpulkan data primer melalui wawancara kepada sejumlah 10 informan. Terdiri dari Ketua dan Pengurus P4S Amulat, petani binaan atau peserta pelatihan dan penyuluhan, serta masyarakat sekitar P4S Amulat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan telah dirasakan oleh masyarakat Playen, terutama pada petani kedelai. Hadirnya P4S Amulat memberikan warna baru bagi masyarakat. Beragam kegiatan pemberdayaan diadakan guna mewujudkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian. Perubahan demi perubahan mulai dirasakan. Perubahan perilaku petani dalam usahatani komoditas kedelai signifikan dan memberikan dampak positif dalam perilaku dan kesejahteraan petani.

A. Peran P4S

Peran P4S adalah sebagai penyedia pengetahuan dan pengubah pola pikir petani melalui penyelenggaraan pelatihan serta fasilitas yang diperlukan bagi petani yang sedang dibina. (Isandro, 2022)

1. Motivator

Sebagai motivator P4S Amulat mampu menjalankan perannya dengan baik. Petani dapat merubah kebiasaan dan memiliki pandangan baru terkait kegiatan agribisnis kedelai. Sebelum munculnya P4S Amulat petani termotivasi bertani hanya untuk bertahan hidup saja, sehingga tidak mementingkan beberapa aspek yang penting dalam keberlangsungan usaha. Setelah adanya P4S Amulat, petani termotivasi untuk menjalankan usahatani yang lebih berkualitas, menghasilkan keuntungan lebih banyak, dan memperbaiki usahatani yang dijalankan. Sebagai motivator P4S berusaha semaksimal mungkin agar petani sadar dan mau merubah motivasinya untuk lebih baik. Sehingga petani terdorong untuk meningkatkan kualitas usahatani untuk kesejahteraan hidupnya.

2. Penyedia Sarana dan Prasarana

Konsep swadaya yang menjadi ciri dari P4S mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pelatihan maupun penyuluhan. Dukungan sarana dan prasarana menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kapasitas petani. P4S Amulat memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pelatihan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Ruang pelatihan atau pertemuan
- b. AC dan kipas angin
- c. Asrama
- d. Transportasi
- e. LCD dan Proyektor
- f. Laptop
- g. Sound system
- h. Kursi dan meja
- i. Papan tulis
- j. ATK
- k. Buku, leaflet, bahan tayang dan media pelatihan
- l. Instruktur atau pemateri yang berpengalaman

Selain memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pelatihan. P4S juga memiliki sarana yang lengkap dalam proses budidaya hingga pasca panen.

1. Lahan praktek seluas 2 Ha
2. *Seed cleaner*
3. *Hand tractor*
4. Ruang pengeringan benih kedelai
5. Alat mesin pertanian untuk budidaya kedelai
6. Ruang sortasi benih
7. Ruang pengemasan benih
8. Ruang penyimpanan benih

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan dan praktek pelatihan. Akan memudahkan proses kegiatan, sehingga pelatihan yang dilakukan P4S Amulat akan lebih mudah diterima oleh petani. Selain tersedianya sarana dan prasarana kegiatan pelatihan. Terdapat CV. Sumber Tani Sembada yang dimiliki oleh Bapak Sumari selaku Ketua P4S Amulat, yang dapat membantu menyerap hasil budidaya kedelai dan benih kedelai yang dihasilkan petani.

3. Konsultan

Tersedianya tempat bagi petani untuk berkonsultasi tentunya akan memudahkan petani dalam mengkomunikasikan terkait kendala maupun lainnya. Pengurus dan pengelola P4S Amulat berpengalaman dalam kegiatan budidaya kedelai dan penanganan pasca panen serta pemasaran. Sehingga akan memberikan pelayanan yang baik kepada petani. Lokasi P4S yang berdekatan dengan rumah masyarakat juga memudahkan dalam mengakses layanan konsultasi. Sebagai konsultan, pengurus P4S Amulat selalu berusaha meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk melayani petani yang membutuhkan.

4. Jejaring Usaha

Peningkatan kapasitas petani tentang pengetahuan kemitraan dan pemasaran, memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas hasil produksi. Pengenalan pada kemitraan dan jejaring usaha juga menjadi salah satu bentuk agar petani tidak lagi menjual hasil produksinya ke tengkulak dan bahkan mengalami kerugian karena belum atau tidak dapat memasarkan hasil produksinya. Sebelum petani mengetahui dan mengenal jejaring usaha, petani tidak terlalu memperhatikan terkait peningkatan kualitas hasil produksi budidayanya. Namun dengan adanya pengetahuan baru tersebut, petani mulai sadar dan membenahi pandangan serta sistem budidayanya. Hal tersebut disebabkan karena mitra atau jejaring usaha yang dilakukan membutuhkan kualitas kedelai yang baik.

Selain memiliki CV. Sumber Tani Sembada, pengurus P4S Amulat juga menjalankan kemitraan dengan pihak luar dan Lembaga pemerintahan. Antara lain BPP Playen, IP2SIP Banyakan, Kelompok Ternak Andini Mulyo, dan Kelompok Tani binaan P4S Amulat. Kemudahan dalam melakukan kemitraan dalam jejaring usaha yang dilakukan karena ketua P4S Amulat merupakan salah satu penyuluh swadaya yang telah memiliki pengalaman mumpuni dan relasi yang sangat luas. Sehingga hal tersebut memberikan

kepercayaan kepada mitra terkait kualitas dan kapasitas petani dan hasil produksi budidaya kedelai maupun perbenihan.

5. Pelatihan dan Permagangan

Pelatihan biasanya dilakukan bersama dengan penyuluh setempat, dan lembaga terkait lainnya. Pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan petani untuk peningkatan kualitas dan hasil produksi. Pelatihan dilakukan mulai dari persiapan budidaya hingga pasca panen. Penerapan teknologi pertanian di setiap P4S cenderung lebih tinggi tingkat kemajuannya dan berkembang lebih pesat jika dibandingkan dengan petani di sekitarnya. Hal ini mencakup penggunaan teknologi tepat guna, mekanisasi pertanian, dan konsep smart farming. (Jatnika, 2022)



Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2023)

Gambar 1. Dokumen Kegiatan Permagangan



Sumber : Dokumentasi P4S Amulat

Gambar 2. Dokumen Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan langsung di P4S Amulat dan lahan praktek yang dimiliki P4S Amulat. Selain pelatihan, P4S Amulat juga menyediakan layanan permagangan. Ketertarikan khalayak luas pada perbenihan kedelai menjadi daya tarik

bagi peserta magang dalam memilih P4S Amulat sebagai tempat magang. Seringkali ketika terdapat peserta magang, petani dilibatkan perannya dalam proses pelatihan peserta magang, karena petani setempat dapat membagikan pengalamannya, serta akan mendapatkan pengalaman baru dari peserta magang. Sehingga akan saling menguntungkan satu sama lain.

B. Perubahan Perilaku Petani pada Usahatani Komoditas Kedelai

1. Kognitif (Pengetahuan)

Kognitif melibatkan semua kegiatan mental terkait dengan pembelajaran, mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan dan memahami peristiwa. Secara langsung, aspek kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan individu. (Ulfah, 2021) Pengembangan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam persepsi, ingatan, berpikir, pemahaman simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Faktor-faktor seperti warisan genetik, lingkungan, kematangan, minat, bakat, pembentukan, dan kebebasan memengaruhi proses pengembangan kognitif. (Husain, 2014)

Pelatihan pada P4S Amulat dalam peningkatan pengetahuan dilakukan dengan penyampain materi terkait teknis budidaya, pasca panen, pemasaran, kewirausahaan, dan lainnya. Tujuannya agar petani memiliki pengetahuan yang terus berkembang dan memiliki pandangan baru. Pelatihan dilakukan oleh instruktur yang telah berpengalaman dengan media bahan tayang, leaflet, dan benda seungguhnya, menggunakan metode ceramah, dan praktek secara langsung. Dengan dilakukannya hal tersebut petani akan lebih mudah mengerti pesan yang disampaikan.

Salah satu alasan didirikannya P4S Amulat karena melihat petani yang kurang dalam memahami dan mempraktekkan kegiatan pertanian yang benar, khususnya budidaya kedelai. Petani melakukan budidaya kedelai tidak sesuai dengan ketentuan yang benar, akibatnya produktivitas tidak meningkat dan kualitas produksi kurang maksimal. Keterbatasan pengetahuan juga menjadi faktor penghambat terwujudnya kesejahteraan. Kemitraan dan jejaring usaha juga belum dipahami oleh petani. Sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil produksinya. Kurangnya inovasi dan berada di zona nyaman mengakibatkan petani tidak berani mencoba dan berkembang untuk meningkatkan kualitas bertani dan kesejahteraan hidupnya.

Pelatihan yang dilakukan P4S Amulat memberikan berbagai pandangan dan pengetahuan baru bagi petani dan masyarakat sekitar. Petani memiliki pengetahuan terkait teknis budidaya yang benar, jejaring usaha, dan kewirausahaan.

Perubahan mulai dirasakan petani dengan adanya pengetahuan tersebut, mulai dari meningkatnya kualitas produksi, meningkatnya produktivitas, terjalannya kemitraan dan petani merasa bahwa pengetahuan penting dalam menjalankan kegiatan usahatani. Wawasan baru yang di dapatkan petani menjadi dorongan dan motivasi petani untuk terus belajar agar usahatannya terus berkembang.

Petani melakukan perubahan teknis budidaya, pemasaran, dan pandangan untuk melakukan usahatani, dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan. Perbenihan merupakan suatu hal baru bagi petani, inovasi tersebut dilakukan agar meningkatkan

harga jual kedelai dibanding dengan menjual bahan mentah saja. Petani mulai berani melakukan inovasi dan perubahan dalam kegiatan usahatani.

2. Afektif (Sikap)

Pengambilan keputusan atas keinginan yang dilakukan seseorang juga merupakan pengambilan sikap atau keputusan. Petani setempat merupakan orang dewasa yang memiliki pengalaman dan dapat memutuskan keputusan secara mandiri. Sehingga dengan adanya P4S Amulat yang melakukan pelatihan dengan menerapkan sistem pendidikan orang dewasa, akan sesuai dengan karakteristik dan keinginan belajar orang dewasa yang tanpa paksaan.

Petani yang telah memiliki pengetahuan dan pandangan baru setelah petani mengikuti pelatihan dengan P4S Amulat, hingga berani mengambil keputusan untuk merubah kebiasaannya dengan kebiasaan baru yang lebih baik. Proses tersebut menjadi bentuk pemikiran dan pertimbangan yang berat dan belum meyakinkan bagi petani.

Perubahan sikap dan kebiasaan tersebut menjadi suatu tantangan bagi petani, dengan berbagai resiko apabila terjadi kegagalan. P4S melayani konsultasi yang mana bisa didapatkan oleh petani, sehingga akan menjawab kerisauan petani dalam pengambilan keputusan. Perubahan mulai dirasakan setelah petani mampu merubah kebiasaan dan berani melakukan inovasi adalah terbukanya pandangan petani akan adanya hal baru.

3. Psikomotorik (Keterampilan)

Psikomotor merupakan aspek yang lebih berfokus pada keterampilan motorik individu. (Ulfah, 2021) Selain petani perlu memahami secara pengetahuan dan berani merubah sikap untuk melakukan suatu perubahan baru, petani juga harus terampil dalam melakukan perubahan tersebut. Penggunaan metode demonstrasi untuk pembelajaran bertujuan agar peserta didik, fokus pada materi, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan ketertarikan serta efisiensi pembelajaran. (Pajriryah et al., 2024)

Berbagai sarana dan prasarana yang mendukung disediakan oleh P4S Amulat sebagai fasilitas kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan praktek pada lahan praktek P4S Amulat untuk meningkatkan keterampilan petani. Semula petani menanam kedelai dengan tanpa aturan, dengan kegiatan praktek petani mulai bisa menanam dengan baik, contohnya dapat mengatur jarak tanam dengan baik dan sesuai, melakukan persiapan lahan, dan perlakuan pasca panen. Menggunakan teknologi yang dapat menunjang kegiatan usahatani kedelai dan perbenihan kedelai. Peningkatan kualitas keterampilan yang didukung adanya fasilitas yang cukup lengkap menjadikan petani terampil dalam pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dengan adanya keterampilan petani tersebut akan meningkatkan kualitas budidaya kedelai dan perbenihan kedelai.

Kemitraan yang dijalankan juga dapat berjalan dengan baik, juga dapat berkembang. Dengan adanya hasil dan kualitas produksi yang baik, juga dengan adanya

jajaring usaha yang menguntungkan, maka akan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan petani.

C. Pengaruh Peran P4S Amulat Terhadap Perilaku Petani pada Usahatani Komoditas Kedelai

1. Peningkatan Produktivitas

Petani merasakan dampak perubahan yang cukup signifikan. Kuantitas dan kualitas produksi meningkat. Peningkatan pada hasil produksi tersebut merupakan buah dari kerjakeras dan kerjasama petani, penyuluh, dan P4S Amulat. Dengan adanya peningkatan produktivitas yang dihasilkan akan terus memacu semangat petani, sehingga akan terus termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam budidaya kedelai. Peningkatan produktivitas merupakan salah satu tujuan bersama, apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka dapat dikatakan petani berhasil menerapkan pengetahuannya dalam wujud keterampilan berbudidaya kedelai yang baik dan benar.

2. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan hal yang sangat penting ditingkatkan dan menjadi tujuan dalam kegiatan penyuluhan serta pelatihan yang dilakukan. Melihat kenyataannya di lapangan, bahwa petani memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif belum sesuai yang diharapkan pada taraf sejahtera. Peningkatan kesejahteraan tentunya menjadi bentuk nyata yang selalu diupayakan bersama-sama. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani, dan peningkatannya. Salah satunya adalah peningkatan produktivitas yang dirasakan petani, Tentunya dengan meningkatnya produktivitas tersebut akan meningkat pula hasil atau keuntungan yang didapatkan petani. Hal tersebut juga perlu diimbangi dengan petani memperhatikan pemasaran hasil produksinya. Petani setempat sudah mulai melakukan kemitraan dan juga memiliki jejaring usaha atau relasi yang mulai terbangun, sehingga akan meningkatkan keuntungan dibanding dijual pada tengkulak atau bahkan sampai tidak dapat menjual karena tidak memiliki pasar. Sehingga dengan begitu keuntungan petani dapat meningkat. Apabila terjadinya peningkatan pendapatannya petani, maka petani akan memiliki keuntungan yang lebih banyak dari biasanya, artinya sedikit demi sedikit kesejahteraan petani mulai meningkat.

3. Terbentuknya Lingkungan Kerjasama Perbenihan Kedelai

Lingkungan merupakan faktor penting dalam perubahan suatu individu maupun kelompok didalamnya. Lingkungan yang mendukung, meningkatkan tingkat motivasi individu maupun kelompok didalamnya. Sebaliknya apabila lingkungan sekitar menolak atau menentang maka akan menghambat perubahan yang diharapkan. Sebelum adanya P4S Amulat, petani setempat hanya menjual kedelai sebagai bahan mentah saja. Karena kedelai dapat dikonsumsi dalam bentuk olahan, sehingga jarang yang membeli sebagai barang konsumsi yang siap untuk langsung dikonsumsi tanpa pengolahan lanjut.

P4S Amulat merupakan pusat pelatihan yang menarik karena berfokus pada perbenihan kedelai. Jarang ditemui suatu pelatihan atau lembaga yang berfokus pada komoditas kedelai dan perbenihannya. Tingkat harga atau keuntungan yang di dapat akan

jauh berbeda antara kedelai sebagai bahan mentah dan sebagai benih. Ketika kedelai dijual sebagai benih maka harga dipasaran akan lebih tinggi dan tentunya lebih menguntungkan.

Melihat keadaan dilapangan tersebut, maka petani diarahkan pada kerjasama perbenihan kedelai. Walaupun membutuhkan kegiatan pasca panen yang lebih rumit namun akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga dengan kesepakatan bersama terbentuklah lingkungan kerjasama perbenihan kedelai, yang bekerjasama dengan CV. Sumber Tani Sembada, mitra dan konsumen, IP2SIP Banyakan, dan BPP Playen. Seluruhnya memiliki andil dan peranannya masing-masing dengan symbiosis mutualisme yang saling menguntungkan.

D. Kelebihan dan Kekurangan P4S Amulat

P4S Amulat tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan

a. Memiliki CV

Bapak Sumari selaku Ketua P4S Amulat memiliki CV. Sumber Tani Sembada yang bergerak pada bidang perbenihan kedelai. Sehingga akan menjadi suatu badan yang dapat membantu menyerap hasil produksi benih kedelai petani setempat.

b. Relasi, Kemitraan, dan Jejaring Usaha Luas

Pengalaman pengurus P4S Amulat membawa pada luasnya relasi yang dimiliki. Tentunya dengan begitu akan memberikan manfaat bagi petani setempat dalam mendapat akses kemitran dan jejaring usaha yang akan dijalankan. Ketua P4S Amulat Bapak Sumari pernah menjabat sebagai Ketua KTNA Provinsi, Sekertaris FK P4S DIY, dan menjuarai Petani Prestasi Tingkat Nasional Tahun 2008. Dengan begitu akan membangun kepercayaan mitra yang melakukan kerjasama dengan P4S Amulat dan petani setempat.

c. Sarana dan Prasarana Memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat dikatakan lengkap untuk kegiatan pelatihan dan praktek budidaya menjadi suatu kelebihan yang memudahkan petani dalam mengikuti pelatihan.

d. Instruktur Berpengalaman

Tutor berpengaruh besar dalam pembelajaran orang dewasa dengan membawa pengetahuan dan pengalaman yang melebihi peserta ketika masuk ke dalam kelas. (Yatimah & Sari, 2022) P4S Amulat didirikan sejak tahun 2004. Berdirinya P4S juga berawal dari pendiri yang menjadi penyuluh swadaya, kemudian pada tahun 2001 membuka Klinik Konsultasi Pertanian (KKP) dilanjut dengan PIA atau Pusat Inkubator Agribisnis. Perjalanan yang cukup Panjang hingga berdirinya P4S Amulat. Dengan begitu berbagai pengalaman telah didapatkan oleh pengurus P4S dan instruktur. Sehingga akan memberikan pelatihan yang berkualitas bagi petani setempat dan petani binaan.

2. Kekurangan

a. Kurangnya Manajemen P4S

P4S Amulat dikelola secara swadaya oleh petani penggerak P4S Amulat. Sehingga manajemen dalam menjalankan suatu kelembagaan belum begitu maksimal. Faktor yang mempengaruhi adalah usia pengurus yang relatif sudah lanjut usia sehingga menjadi kurang maksimal dalam mengelola kelembagaan. Kurangnya minat pemuda dibidang pertanian, sampai saat ini belum ada pengganti dan pemuda yang tertarik untuk mendalami P4S. Sehingga manajemen kurang terstruktur dan kurang berkembang.

b. Kurangnya Jumlah Instruktur yang Handal

Jumlah instruktur yang terbatas, disebabkan tidak adanya pergantian pengurus. Hal tersebut disebabkan pemuda kurang tertarik pada bidang pertanian khususnya perbenihan kedelai.

E. Peran Penyuluh Pertanian, BPP Playen dan IP2SIP Yogyakarta

Dalam menjalankan kelembagaannya P4S Amulat tidak luput dari sinergi bersama lembaga terkait lainnya, seperti BPP Playen, dan IP2SIP Yogyakarta. Kerjasama yang dilakukan tentunya memberikan manfaat untuk kedua belah pihak. P4S Amulat mendapatkan mitra dalam kegiatan pelatihan, bantuan dana, kepercayaan, dan lainnya. Dengan kerjasama tersebut tentunya akan menguntungkan petani yang akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan beragam, serta mendapat kemudahan dalam kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah pengabdian lakukan, dapat disimpulkan bahwa P4S Amulat memiliki peranan penting dalam perubahan perilaku masyarakat petani yang ada di Kalurahan Bleberan. P4S Amulat memberikan kontribusi nyata akan segala fasilitas yang diberikan kepada petani dalam kegiatan pelatihan maupun kegiatan praktek. Sehingga seluruh peran P4S dilakukan dengan baik oleh P4S Amulat, peran P4S adalah sebagai motivator, penyedia sarana dan prasarana, konsultan, jejaring usaha, pelatihan dan permagangan

Perubahan perilaku petani dapat dilihat berdasarkan tiga aspek perilaku, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan perilaku telah berperan pada peningkatan kualitas dan produktivitas usahatani kedelai, sekaligus memfasilitasi pembentukan jejaring usaha. Dampaknya terlihat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Bleberan.

Saran kegiatan Lanjutan

Dari pengabdian yang telah dilakukan, pengabdian mengharapkan P4S Amulat dapat meningkatkan manajemen kelembagaan, kualitas pelatihan, dan melakukan regenerasi kepengurusan. Sehingga dengan dilakukannya peningkatan kualitas tersebut akan membangun P4S Amulat menjadi kelembagaan yang lebih maju dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Amulat, Playen, Kabupaten Gunungkidul, dan seluruh pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

Jurnal:

- Adriyani, F. Y., Hasanudin, T., & Rangga, K. K. (2023). Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 159–169. <https://doi.org/10.25015/19202341709>
- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Tresnawan, M. D. (2021). PERAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA PELATIHAN (Studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). *AGRITA (AGri)*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.35194/agri.v3i2.1924>
- Isandro Gaspersz, D., & Dinda Nirmalasari (2022). *THE ROLE OF GRIYA VANILLA INDEPENDENT AGRICULTURE AND RURAL TRAINING CENTER IN EMPOWERMENT OF VANILLA FARMERS IN SALATIGA*. *Mimbar Agribisnis :Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, J., Zebua Universitas Kristen Satya Wacana, D...: 8(2), 662–679.
- Pajriryah, F., Nisa, S. Z., Inggris, T. B., & Ulama, U. N. (2024). *UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MENGGUNAKAN MEDIA STIK HURUF DI RA QURROTA 'AYUN DESA*. *PRAXIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1), 45–51.
- Ulfah, & Opan Arifudin. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1-9. ISSN: 2716-4357
- Yeni, R., Nikmatullah, D., & Prayitno, R. T. (2019). Peranan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Pemberdayaan Petani di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, 7(4), 552–559. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3872>

Buku:

- Eka, Z. (2022). *Buku Pengantar Ilmu Biologi* (Issue May). PT GLOBAL EKEKUTIF TEKNOLOGI. ISBN:978-623-5838-08-8.
- Husain, A. (2014). *Hakikat Pengembangan Kognitif*. Igarss 2014, 1, 1–5. ISBN: 9780874216561, ISSN: 13514180.
- Jatnika, A. (2022). *IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN (IPP) PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XX TAHUN 2022*. LAN RI. Makarti Bhakti Nagari. ISBN: 1967033119910.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>